

## **ABSTRAK**

### **KONSEP PENDEKATAN ESTETIKA TAUHID PADA *ISLAMIC CENTER* PRINGSEWU**

**Oleh**

**MISBAHUN NUFUS**

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk terbesar di dunia. Tak heran jika jumlah tempat ibadah umat muslim atau masjid terbilang cukup banyak. Menurut databoks jawa barat menjadi provinsi yang emiliki masjid terbanyak mencapai 59.243 masjid. Dan provinsi lampung berada pada peringkat ke 5 memiliki masjid sebanyak 12.052 masjid. Sebagian besar masyarakat masih menganggap bahwa kubah masjid menjadi identitas rumah ibadah umat Islam. Namun sebagaimana dijelaskan sebelumnya diketahui bahwa penggunaan kubah pada masjid bukan suatu keharusan karena sejarah arsitektur membuktikan bahwa asal penggunaan kubah bukan berasal dari arsitektur Islam melainkan dari Arsitektur Byzantium yang telah ada sebelum Arsitektur Islam. *Islamic Center* cenderung sebagai kegiatandi samping Masjid, sehingga dapat dikatakan bahwa *Islamic Center* di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam. Saat ini keberadaannya cenderung berfungsi menampung kegiatan-kegiatan Islam. Dari hal-hal tersebut, lahirlah gagasan membentuk *Islamic Center* yang berlokasi di pringsewu dengan pendekatan estetika tauhid yang didalamnya terdapat unsur abstraksi, sturktur modular, kombinasi berurutan, repetisi, dinamisme, kerumitan, dan kaligrafi, mengambil dari pendapat tokoh Al-faruqi yang nantinya dapat di gunakan oleh seluruh lapisan masyarakat untuk kegiatan beribadah.

**Kata Kunci** : *Islamic Center*, Estetika Tauhid, Al-Faruqi

## **ABSTRACT**

### **THE CONCEPT OF TAUHID AESTHETIC APPROACH AT THE PRINGSEWU ISLAMIC CENTER**

**By**

**MISBAHUN NUFUS**

*Indonesia is the most populous country in the world. It is no wonder that the number of places of worship for Muslims, or mosques, is quite large. According to Databoks, West Java is the province with the most mosques, with 59,243 mosques. Lampung province, on the other hand, is ranked 5th with 12,052 mosques. However, many people still consider the mosque's dome as the identity of the house of worship for Muslims. As previously explained, the use of domes in mosques is not a necessity because architectural history proves that the origin of dome usage does not come from Islamic architecture but from Byzantine architecture that existed before Islamic architecture. Islamic Centers tend to be an activity alongside mosques, so it can be said that Islamic Centers in Indonesia are the center of Islamic cultural activities. Its existence tends to function as a place to accommodate Islamic activities. From these things, the idea of forming an Islamic Center located in Pringsewu emerged with a Tauhid aesthetic approach that includes abstract elements, modular structures, sequential combinations, repetition, dynamism, complexity, and calligraphy, taken from the opinion of the figure Al-Faruqi that can later be used by all levels of society for worship activities.*

*Keywords: Islamic Center, Tauhid Aesthetic, Al-Faruq*